

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah agama yang menugaskan setiap umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia, secara umum tujuan dakwah Islam adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Islam yang sejati adalah yang memberikan rahmat bagi alam sekitarnya bagi mereka yang memegang teguh nilai-nilai Islam.<sup>1</sup>

Berdakwah dan menjadi seorang pendakwah itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim, artinya setiap muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru atau pemanggil kepada umat untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar.<sup>2</sup>

Di samping itu dakwah merupakan salah satu kewajiban terdapat dalam Al-Quran dan Hadits yang harus dipenuhi setiap muslim tentu menurut kapasitasnya dengan memahami makna dakwah itu sendiri, dengan kemampuan yang dimiliki maka maksud dakwah dan tujuan dakwah dapat tersampaikan di objek dakwah, sehingga pesan dakwah yang dibawa oleh seorang *dai* dapat dipahami oleh *mad'u* tentang isi dakwah yang disampaikan dan juga dapat menumbuhkan wawasan baru terhadap seorang *mad'u*.

---

<sup>1</sup> Agus Setyawan, Dakwah yang Menyelamatkan Memaknai Ulang Hakikat dan Tujuan da'wah islamiyah, *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 15, no. 02 (Juli-Desember 2020), Hal. 193

<sup>2</sup> Sutirman Eka Wardana, *Juranlistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), HI.17

Dakwah islam memiliki tanggung jawab kerja yang sangat besar terhadap keseluruhan dimensi kehidupan manusia, islam dan non muslim. Para intelektual umumnya membicarakan aktivitas dakwah bermula dari periode nabi Muhammad Saw. Kalaupun ada kajian mengenai aktivitas yang dilaksanakan oleh Nabi-nabi sebelum Rasulullah sifatnya parsial dan diperolehnya berdasarkan informasi Al-Quran.<sup>3</sup>

Dakwah yang sukses dakwah yang punya visi dan tujuan jangka panjang jadi ketika melakukan segala sesuatu harus disadari apa yang seharusnya dikerjakan untuk tujuan apa dan hasilnya seperti apa dan bagaimana untuk mewujudkan visi jangka panjang, maka semakin besar keinginan semakin besar pula titik keberhasilan<sup>4</sup> Maka Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* punya tujuan jangka panjang untuk tetap konsisten dalam upaya mengefektivaskan metode dakwah *Liqok* yang efisien agar Kampus Institut Agama Islam Negeri Kerinci yang kaya akan bermacam disiplin ilmu mampu melahirkan generasi yang peka terhadap lingkungan serta penuh kesadaran untuk tetap istiqomah mengembangkan ajaran Islam dengan metode berdakwah.

Dakwah sebagai upaya mewujudkan ajaran islam di dalam kehidupan umat manusia pada masa awalnya dilakukan oleh Rasulullah Muhammad Saw dengan sembunyi- sembunyi, yang dilakukan secara face to face. Setelah itu beliau melakukan dakwah terang-terangan setelah ada perintah dari Allah Swt.

---

<sup>3</sup> Abdul Basit, Konsep Dakwah Dalam Al-Quran Dan Sunnah, (Banda Aceh:Pena 2010), Hal.16

<sup>4</sup> Shofwan Al-Bana, *Yuk Dakwah Makin Wow di Zaman Now* (Yogyakarta: Pro-U Media 2018), Hal. 40

Keberhasilan dakwah nabi Saw mulai ada titik kecermelangan setelah perang Badar tahun kedua Hijriah, dan puncaknya masa penaklukan Makkah pada tahun kedelapan Hijriah.<sup>5</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya kehidupan umat islam, telah diketahui bahawa dakwah mempunyai kedudukan yang amat penting. Dengan dakwah dapat disampaikan dan dijelaskan mengenai ajaran islam kepada masyarakat dan umat sehingga mereka dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. akan tetapi dakwah juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk bisa melaksanakan hal-hal yang baik serta dapat menjauhi apa saja yang tidak benar yang terjadi dalam masyarakat.

Di dalam perkembangan dakwah islam, Lembaga Dawkah Kampus *Al-Qudwah* IAIN Kerinci merupakan lembaga pengembangan dakwah yang mempunyai peran dalam membina dan mengembangkan aktivitas dakwah, hal ini dapat kita lihat fungsi dari Lembaga Dawkah Kampus *Al-Qudwah*, yaitu sebagai pusat pembinaan karakter islami yang nanti akan menjalini menjadi seorang *dai*, keberadaan Lembaga Dawkah Kampus *Al-Qudwah* IAIN Kerinci menjadi salah satu UKM yang tujuannya membina dan mengembangkan nilai-nilai dakwah.

*Liqok* adalah salah satu metode yang dikembangkan dalam proses dakwah, dalam proses pembinaan dan pengembangan dakwah metode dakwah *Liqok* ini menjadi daya tarik bagi mahasiswa apa lagi mahasiswa yang berbasis dari pesantren. mengembangkan metode *Liqok* menjadikan Lembaga Dawkah Kampus *Al-Qudwah* mampu memberikan nilai-nilai positif terhadap kader, di

---

<sup>5</sup> Muhammad Salabi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta:Gramedia,2005), Hal.34

dalam diskusi akan terasa nyaman karna kita tidak terlalu menoton pada suatu objek namun kita bisa bertukar dan berpendapat tentang materi yang sedang di bahas.

Dalam proses pengembangan dakwah di Lembaga Dawkah Kampus ada beberapa hal yang menjadi indikator sebagai landasan proses pengenalan dakwah pada mahasiswa, seperti peneliti lihat ada beberapa hambatan yang ada, contohnya dalam proses pengajian pada Lembaga Dawkah Kampus *Al-Qudwah* tidak semua kader yang berada di Lembaga Dawkah Kampus *Al-Qudwah* hadir dikarenakan tidak menarik perhatian bagi beberapa kader dalam hal tersebut. Hal ini terlihat saat peneliti observasi awal di Lembaga Dawkah Kampus *Al-Qudwah* IAIN Kerinci.

Mengenai permasalahan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* Institut Agama Islam Negeri Kerinci perlu metode dakwah *Liqok* yang baik dikalangan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci supaya dengan adanya Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* dapat membantu dan mendorong kampus dalam membina nilai-nilai keislaman terhadap mahasiswa oleh karna itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk membina serta membentuk karakter mahasiswa yang islami dan memiliki akhlak yang baik, maka penulis tertarik mengkaji lebih jauh tentang **“METODE DAKWAH LIQOK DALAM MEMBINA MAHASISWA “(STUDI PADA LEMBAGA DAKWAH KAMPUS AL-QUDWAH IAIN KERINCI)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada permasalahan yang ingin diteliti yaitu:

1. Bagaimana Metode Dakwah *Liqok* Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* IAIN Kerinci Dalam Membina Mahasiswa ?
2. Bagaimana Hambatan Dakwah Lembaga Dakwah Kampus *AL-Qudwah* IAIN Kerinci ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan metode dakwah yang efektif terhadap mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode dakwah *Liqok* yang digunakan Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
2. Untuk mengetahui Hambatan dakwah terhadap Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini untuk lebih mengetahui tentang apa saja hal yang penting di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya akan wawasan terhadap mahasiswa tentang metode dakwah yang efektif di LDK *AL-QUDWAH* Institut

Agama Islam Negeri Kerinci terkhususnya dalam membina mahasiswa dalam bidang dakwah.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi LDK *AL-QUDWAH* Institut Agama Islam Negeri Kerinci diharapkan dapat memberikan motivasi bagi UKM lainnya yang dijadikan objek penelitian untuk lebih mengembangkan dakwah dengan metode yang sesuai dengan zaman, sehingga meningkatkan kualitas dari kader dakwah.
- b. Bagi Peneliti yang akan datang diharapkan bisa dijadikan acuan jika ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

## E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman makna dalam memahami judul skripsi ini, maka ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan perlu dijelaskan dan dipertegasakan maksudnya, sebagai berikut:

### 1. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu: *methodos* secara harfiah dapat diartikan pengajaran pengetahuan, penyelidikan, cara untuk memperoleh dan menyelidik suatu objek dan juga dapat diartikan suatu proses yang ditentukan untuk menyelesaikan tugas, dalam penelitian ini istilah metode yang digunakan yaitu upaya untuk suatu metode dakwah yang efektif untuk suatu gerakan dakwah yang dilakukan mahasiswa yang berada di UKM LDK *AL-QUDWAH* Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

## 2. Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab,yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, permintaan, dan permohonan<sup>6</sup>. mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah SWT termasuk amar *ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan ditinjau dari segi bahasa, dakwah berarti: panggilan, seruan atau ajakan.

dalam penelitian ini dakwah yang digunakan merupakan suatu metode dakwah yang dilaksanakan mahasiswa yang berada di Unit Kegiatan Mahasiswa di LDK *AL-QUDWAH* dengan upaya metode dakwah dikalangan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

### 1. Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas, mahasiswa yang di maksudkan di dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di Institut Agama Islam Negeri Kerinci yang akan mengambil peran dalam objek penelitian.

### 2. LDK *Al-Qudwah*

LDK (lembaga dakwah kampus) adalah istilah kolektif untuk organisasi kemahasiswaan intra kampus yang ditujukan sebagai persatuan bagi mahasiswa kampus muslim dan sekaligus sebagai media dakwah Islam, sebagian besar

---

<sup>6</sup> Ica Faizah, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, Jurnal *Holistic Al-Hadis* 2020, Hal. 4

perguruan tinggi di Indonesia memiliki cabang LDK, namun dalam penelitian ini LDK yang dimaksudkan yaitu LDK-ALQUDWAH Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

LDK adalah lembaga yang bergerak di bidang dakwah Islam ini muncul pada era tahun 60-an, kampus merupakan inti kekuatannya, dan warga civitas akademika adalah objek utamanya. Ditinjau dari struktur sosial kemasyarakatan, mahasiswa dan kampus merupakan satu kesatuan sistem sosial yang mempunyai peranan penting dalam perubahan sosial peri-kepemimpinan di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan dari potensi manusiawi, mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang memiliki taraf berpikir di atas rata-rata. Dengan demikian, kedudukan mahasiswa adalah sangat strategis dalam mengambil peran yang menentukan keadaan masyarakat pada masa depan. Dengan selalu mengembangkan nilai-nilai dakwah.





## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian yang akan penulis tiliti berikut ini peneliti akan paparkan karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi yaitu: Penelitian yang dilakukan Vera Ayuni tahun 2019 dengan judul “ *Eksistensi Lembaga Dakwah Kampus LDK Al-Qudwah IAIN Kerinci Dalam Meningkatkan Kaderisasi Dakwah Di IAIN Kerinci* ” Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang melihat eksistensi Lembaga Dakwah Kampus dalam meningkatkan kaderisasi dakwah di IAIN kerinci, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi Lembaga Dakwah Kampus sangat baik, yang dibuktikan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* Institut Agama Islam Negeri Kerinci serta fungsi LDK sangat berpengaruh terhadap kampus Institut Agama Islam Negeri Kerinci dalam pembinaan nilai-nilai islam dan juga membentuk karakter islam terhadap mahasiswa, yang artinya sistem kaderisasi yang terapkan dalam mencapai tujuan pada LDK *Al-Qudwah* IAIN kerinci sudah cukup baik, meskipun dalam perjalanan ada kendala-kendala yang dihadapi.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang LDK *Al-Qudwah* IAIN kerinci, akan tetapi persamaan yang kita ketahui dan perbedaan akan menghantar kita kepada pemahaman secara komprehensif tentang penelitian ini.

## B. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab,yaitu *da'a, yad'u, da'wan, du'a*, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, permintaan, dan permohonan<sup>7</sup>. mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran allah termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan Ditinjau dari segi bahasa, dakwah bearti: panggilan,seruan atau ajakan.

Sedangkan secara terminologi, menurut Yahya Umar dakwah berarti mengajak orang atau manusia ke jalan yang benar dengan cara yang bijaksana sesuai dengan perintah sang Khaliq demi keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi manusia.<sup>8</sup> Dakwah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, seperti halnya dalam Al-Quran surat An-Nahl: 125



<sup>7</sup> Ica Faizah, Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits, *Jurnal Holistic Al-Hadis* 2020, Hal 4.

<sup>8</sup> Sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h. 3

*Artinya: “serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk “*

Dalam pengertian istilah dakwah ada beberapa pendapat yang di kemukakan atau diartikan sebagai berikut:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Prof. Dr. Taufiq Yusuf Al-Wa'iy dalam bukunya yang berjudul “ Fiqih Dakwah *Ilallah* “ menyatakan bahwa dakwah mempunyai banyak makna yang terkandung dalam dakwah sebagai mana berikut:<sup>9</sup>
  - 1) Dakwah bermakna *An-nida'* yaitu panggilan kalimat do'a fulanun fulanan artinya si fulan memanggil si fulan. Kalimat *Da'antu Ar-rajula* jika aku berteriak dan memintanya datang.
  - 2) Dakwah bearti mengajak kepada sesuatu dengan mendorong orang lain untuk melakukan apa yang di inginkan.
  - 3) Bermakna mengajak kepada suatu hal agar di yakini dan di dukung, baik hal tersebut benar maupun salah Misalnya dakwah yang salah adalah seperti yang di kisahkan dalam surah yusuf.
  - 4) Dakwah adalah sebuah usaha melalui perkataan atau perbuatan untuk membuat orang cenderung ke pada sebuah mazhab atau aliran.

<sup>9</sup> Taufiq Yusuf Al-Wa'iy, *Fiqih Dakwah* , (Jakarta; Al-I'tishom, 2011), Hal. 123.

- 5) Dakwah berarti munajat dan berdo'a dalam kamus Al-Misbahul Munir di sebutkan kalimat *Da'atu Du'aan* artinya aku memanjatkan kepada Allah sebuah permintaan dan aku menginginkan kebaikan yang ada di sisi-Nya.
- 6) Dakwah adalah memberi informasi terhadap apa yang sedang terjadi.

Hakikat dakwah bukan hanya kata-kata yang di ungkapkan, tetapi juga mempunyai unsur psikologi yang bersumber dari jiwa seorang *Da'i*, Hakikat dakwah boleh di lihat dari juru dakwah dan juga di lihat dari persepsi masyarakat yang menerima dakwah.<sup>10</sup> Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengembang dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju berkehidupan yang Islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus-menerus oleh para pengembang dakwah dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah sesuai tujuan-tujuan yang dirumuskan.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dakwah *da'i* dengan berbagai macam cara agar objek dakwah *mad'u* berubah dari satu tatanan, cara pandang, perilaku, kepada tatanan yang lebih baik.<sup>11</sup> Oleh karna itu dakwah yang baik dakwah yang apabila materi yang di berikan *dā'i* dapat diterima dan juga dapat diimplementasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga objek dakwah

---

<sup>10</sup> Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Bandung; Remaja Kosda Karya, 2007), Hal 8.

<sup>11</sup> Poerwa darminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), Hal.64



yang dikembangkan dapat membawa perubahan dalam tatanan kehidupan dan juga dapat membawa perubahan kearah yang lebih besar sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan benar, dan mampu membawa dampak perubahan bagi seorang *mad'u*.

## 2. Bentuk-Bentuk Dakwah

### a. Dakwah *Fardiyah*

Dakwah *Fardiyah* sebagai anonim dakwah *jama'iyah* atau ammah ialah ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang *da'i* kepada orang lain secara perseorangan dengan tujuan memindahkan *mad'u* pada keadaan yang lebih baik dan diridhai oleh Allah. Perubahan yang berpindah tersebut ada kalanya dari kekafiran kepada keimanan, dari kesesatan dan kemiskinan kepada petunjuk dan ketaatan, dari sikap indualisme kepada sikap mencintai orang lain, mencintai amal *jama'i* atau kerja sama, dan senang kepada *jamaah*.

### b. Dakwah *Ammah*

Dakwah *Ammah* merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditunjukkan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka, Dakwah *ammah* ditinjau dari subjeknya, ada yang dilakukan oleh perorangan dan ada yang dilakukan oleh organisasi tertentu yang berkecimpung dalam soal-soal dakwah.

## 3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah mengubah pandangan hidup, dari kehidupan yang buruk kepada kehidupan yang lebih baik, Dalam QS. Al- Anfal: 24.



*Artinya: “ wahai orang- orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada mu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah, kamu akan di kumpulkan.”*

Di ayat ini dikatakan bahwa yang menjadi maksud dari dakwah adalah menyandarkan manusia akan arti hidup yang sebenarnya Hidup bukanlah makan, minum, dan tidur saja. Manusia di tuntut untuk mampu memaknai hidup yang di jalannya.

Menurut M. Natsir yang dikutip oleh Thohir Luth, ada beberapa tujuan dakwah adalah:

a. Memanggil Kita Kepada Tujuan Hidup Kita Yang Hakiki.

Menurut Moh. Ali Aziz, tujuan dakwah adalah terciptanya tatanan kehidupan sosial dalam masyarakat yang lebih baik, secara material dan spiritual Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin menegaskan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat yang menjadi sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, lahir dan batin.<sup>12</sup> Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku

<sup>12</sup> Hasanudin, *Hadis Tentang Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya) 1996, Hal. 31.

sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam tataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah peribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan *samawi* dan keberkahan *ardhi* mendapat kebaikan dunia dan akhirat, serta terbebas dari azab neraka.<sup>13</sup>

b. Memanggil Kita Kepada *Syariat*,

untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah tangga, berjamaah- bermasyarakat berbangsa-bersuku bangsa, bernegara.

c. Memanggil Kita Kepada Fungsi Hidup

kita sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *syuhada' ala an-nās*, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.

Dari beberapa pendapat tentang tujuan dakwah di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan dakwah adalah terbentuknya pribadi baik individu ataupun masyarakat yang benar-benar melaksanakan atau menjalankan suatu perintah agama dan menjauhkan diri atau meninggalkan larangan Allah SWT untuk menuju suatu kehidupan yang baik dan damai, agar bahagia dan selamat di dunia dan di akhirat.

#### 4. Unsur-Unsur Dakwah

Keberhasilan dakwah tidak lepas dari unsur-unsur yang melekat dalam dakwah itu sendiri. Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, Hal. 34.

setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok ataupun melalui organisasi atau lembaga. Subjek dakwah yang dimaksud ialah pelaku aktivitas dakwah. Maksudnya, seorang *da'i* hendaknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa mendekati kesuksesan seperti yang pernah di raih Rasulullah saw, oleh karena itu, M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang *da'i* merupakan penentu keberhasilan seorang *da'i*.<sup>14</sup>

Secara umum *da'i* seringkali disamakan dengan muballigh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun sebenarnya sebutan tersebut memiliki konotasi sempit yaitu hanya membatasi *da'i* sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan saja. Padahal kewajiban dakwah adalah milik siapa saja yang mengaku sebagai ummat Rasulullah saw. *Da'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, serta metode yang dihadirkan menjadikan manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng.

---

<sup>14</sup> Nurwahidah Alimuddin, Konsep Dakwah Dalam Islam, *Dosen Jurusan Dakwah STAIN Datokarama Palu*, 4 (1), 2017 hal 4.



b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Dakwah kepada manusia yang belum beragama Islam adalah dengan maksud untuk mengajak mereka kepada tauhid dan beriman kepada Allah, sedangkan dakwah kepada manusia yang telah mendapat cahaya hidayah Islam adalah untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ihsan.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekia yang cinta kepada kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan keduanya, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.<sup>15</sup>

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah yaitu *maddah* atau materi dakwah *Maddah* dakwah yaitu isi pesan atau materi atau ideology dakwah yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. *Maddah* dakwah itu berupa Ajaran Islam

<sup>15</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), Hal. 23.

itu sendiri. Pijakan pokok dari ajaran Islam yaitu Al Qur`an dan Hadist Rasulullah Muhammad SAW.

Seorang *da`i* harus selalu mendalami *maddah* dakwah dengan melakukan penelitian serta perbandingan dengan keadaan sekitar. Semakin kaya pengetahuan seorang *da`i* mengenai *maddah* maka dia akan semakin baik dalam menyampaikan dakwahnya. Ajaran Islam itu dinamis, progressif (berkemajuan), dialektis dan romantis. Oleh karena itu seorang *da`i* hendaknya mampu menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada *mad`u* yang berwujud masyarakat di sekitarnya melalui dalil-dalil atau keterangan-keterangan yang mudah dipahami oleh mereka.

*Maddah* dakwah Islam sangat luas hingga meliputi urusan dunia sekaligus akhirat. Pokok - pokok *maddah* dakwah Islam yaitu:

- 1) Masalah Aqidah.
- 2) Masalah Akhlaq.
- 3) Masalah Syari`ah.
- 4) Masalah Mu`ammalah.

*Maddah* dakwah harus sesuai dengan kondisi dan keadaan dalam penyampaian. Namun bukan berarti bahwa *maddah* dakwah yang disampaikan pada hari-hari kemudian tidak diperlukan justru *maddah* dakwah ajaran Islam perlu disebarluaskan secara tahapan (*thabaqun`an thabaqin*) menurut tempat dan proporsinya masing-masing.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang ke empat adalah *wasilah* (media dakwah) yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* yang dapat merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, Media (terutama media massa) telah meningkatkan idensitas kecepatan dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.

e. *Tariqah* (Metode Dakwah)

Metode adalah suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, dan sistem, tata pikir manusia. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.

f. *Atsar* (efek)

Dalam setiap aktifitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan seseorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *tariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada penerima dakwah *mad'u*.

*Atsar* (efek) sering disebut dengan feedback (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*.

Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesai dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali, sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termaksud didalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap tidak baik dapat ditinggalkan.

Dalam menjalankan kegiatan dakwah teknik juga sangat berperan dalam melaksanakan dakwah supaya dakwah yang di lakukan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Teknik dakwah merupakan operasionalisasi dakwah dengan bermedia atau non media. Yang perlu di perhatikan adalah metode apa yang di pergunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dapat di tetapkan bagaimana teknik pelaksanaanya. Jadi teknik merupakan tindak lanjut operasionalisasi kegiatan dakwah yang di perlukan guna tercapainya tujuan dakwah.

Sehingga apabila dari unsur-unsur dakwah terlaksanakan dengan baik dan efektif maka dakwah yang kita kembangkan akan mendapat umpan balik yang baik pula dari *khalayak*, tinggal bagaimana seorang *da'i* yang harus mempuni terhadap dakwah yang dilakukan tinggal bagaimana Pelaksanaan strategi dakwah dapat di laksanakan melalui modifikasi kegiatan dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan dakwah.



Jadi dalam pendekatan ini seorang *da'i* ketika ingin berdakwah maka sebelumnya harus mengadakan evaluasi sesudah dakwah dilaksanakan agar semua aktifitas berjalan dengan lancar serta terlebih dahulu mengetahui kondisi *Mad'unya*, dan menyesuaikan materi dan media yang di gunakan. Sehingga pada akhirnya dakwah yang di kembangkan menjadi suatu bahan renungan dan juga mampu *mad'u* merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Metode Dakwah

#### 1. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan/ cara). Dengan demikian, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut *thariq*.<sup>16</sup>

Metode berasal dari Inggris *methode* yang artinya “cara” yaitu suatu cara untuk mencapai suatu cita-cita. Metode lebih umum dari teknik yang dalam bahasa Inggrisnya *Technique* maknanya sesuatu alat atau cara untuk tujuan dengan cekatan atau praktis. Pengertian yang lain metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki atau ditentukan.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Wardi Bakhtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 2004), hal. 59

<sup>17</sup> Arif Burhan, *Pengantar Metode Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hal. 17

Dalam pengertian harfiahnya, Metode adalah jalan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi pengertian hakiki dari metode adalah segala sarana yang digunakan untuk tujuan yang diinginkan baik sarana tersebut secara fisik maupun non fisik. Sedangkan menurut Arif Burhan, metode adalah menunjukkan pada proses, prinsip serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut sehingga akan memperoleh suatu hal yang diinginkan oleh seorang peneliti dan juga hasil metode dapat dikembangkan dan diaplikasikan.

## 2. Metode Dakwah

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki atau ditentukan. Dakwah mempunyai arti penyiaran, propaganda, seruan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama, dakwah juga berarti suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam atau proses mengajak manusia kejalan Allah.<sup>18</sup>

Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, antara lain:

- a. Al-Bayanuni mengemukakan definisi metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.

---

<sup>18</sup> Muhammad Arifin, *Dakwah Kontemporer Buku Cerdas Para Da'i*, (Surabaya: Pustaka Agung, 2008), hal. 1

b. Said bin Ali al-Qahthani membuat metode dakwah sebagai berikut.

Uslub (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.<sup>19</sup>

Dari beberapa definisi ini, setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah.

a. Dari beberapa definisi ini, setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah.

b. Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah.

c. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.<sup>20</sup>

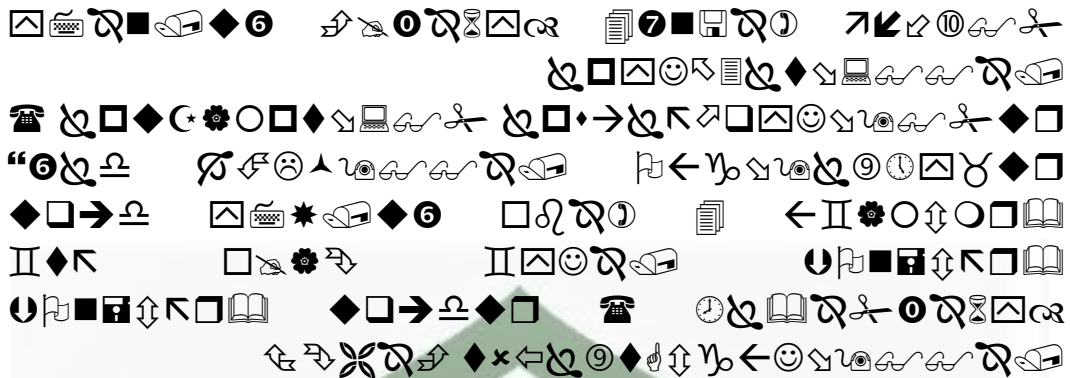
Dari berbagai pengertian tentang metode di atas, maka dari pengertian di atas penulis memahami bahwa metode dakwah adalah cara-cara atau jalan yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan dalam berdakwah atas dasar hikmah dan kasih sayang agar manusia kembali ke jalan yang benar.

### 3. Macam-Macam Metode Dakwah

Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran An-Nahl : 125

<sup>19</sup> Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 337

<sup>20</sup> Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah...*, hal. 338



*Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125).<sup>21</sup>*

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cangkupan, yaitu:

a. Metode *bil-Hikmah*

Kata “*hikmah*” dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakirah maupun *ma’rifat*. Bentuk dasarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum adalah mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindar hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.<sup>22</sup>

*Hikmah* dalam konteks dakwah dalam metode dakwah tidak dibatasi hanya dalam bentuk dakwah dengan ucapan yang lembut, nasehat motivasi, dan kelembutan, seperti yang selama ini dipahami oleh orang. Lebih dari itu, hikmah

<sup>21</sup> Depertemen Agama, *Al-Quran Terjemahan*, (Jakarta: 2007), hal. 281

<sup>22</sup> Wahidin Saputr, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 24



sebagai metode dakwah juga meliputi seluruh pendekatan dakwah dengan kedalaman rasio, pendidikan (*ta'lim wa tarbiyyah*), nasehat yang baik (*mau'izatul hasanah*), dialog yang baik pada tempatnya, juga dialog dengan penentang yang zalim pada tempatnya, hingga meliputi ancaman. Dari sini memperoleh ancaman. Dari sini diperoleh pemahaman bahwa pendekatan terkait dengan kelompok *mad'u* yang dihadapi.<sup>23</sup>

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah merupakan mendakwah dengan memperhatikan sikon atau situasi dan kondisi sasaran dakwah kepada *mad'u* dengan menitikberatkan kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran Islam nanti mereka tidak lagi merasakan dipaksa atau keberatan untuk melakukannya.

#### 1) Hikmah dalam Dakwah

*Hikmah* dalam dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi *mad'u* yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para *da'i* memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para *mad'u* dengan tepat. Oleh karena itu, para *da'i* dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya.

Pada suatu saat boleh jadi diamnya *da'i* menjadi efektif dan berbicara membawa bencana, tetapi disaat lain terjadi sebaliknya diam malah mendatangkan

---

<sup>23</sup> Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 202

bahaya besar dan berbicara mendatangkan hasil yang gemilang. Kemampuan *da'i* menempatkan dirinya, kapan harus berbicara dan kapan harus memilih diam juga ternasuk bagian dari hikmah dalam dakwah.

Atas dasar itu, maka hikmah berjalan pada metode yang realitis (praktis) dalam melakukan suatu perbuatan. Maksudnya, ketika seorang *da'i* akan melakukan dakwahnya pada saat tertentu, haruslah selalu memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik pada tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial. Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* dalam berdakwah. Dengan hikmah ini akan lahir kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah.<sup>24</sup>

b. Metode *Al-Mauizatul Hasanah*

*Mauizatul hasanah* adalah memberikan nasehat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadaran sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan.

Secara bahasa, *mau'izatul hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izah* dan *hasanah*. Kata *mau'iza* berasal dari kata *ya'idzu-wa'dzatan-idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan: *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. *Mau'izatul hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan,

---

<sup>24</sup> M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, Cet ke 3, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 11

pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas, maka penulis dapat mengartikan bahwa metode dakwah *mau'izatul hasanah* adalah dakwah dengan memberi pelajaran dan nasehat dalam menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang, sehingga materi dakwah yang diberikan dapat menyentuh hatinya.

Seorang *da'i* harus mampu mengukur tingkat intelektualitas objek dakwahnya, sehingga apa yang disampaikan mampu diterima dan dicerna dengan baik dan ajaran-ajaran Islam yang merupakan materi dakwah dapat tereplikasi di dalam keseharian masyarakat.

Asep Muhyidin dalam bukunya memberikan pengertian mauizatu hasanah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a) Pelajaran dan nasehat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek memulai dorongan dan motivasi, petunjuk-penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, pengarahan dan mencegah dengan cara halus.
- b) Simbol, alamat, tanda, penuntun, petunjuk dan dalil-dalil yang memuaskan melalui ucapan lembut dan penuh kasih sayang.
- c) Nasehat, bimbingan, dan arah untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh dengan tanggungjawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna, dan terkesan di hati *mad'u*.

#### c. Metode *Al-Mujadalah*

<sup>25</sup> M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi...*, hal. 11

<sup>26</sup> Asep Muhyidi, *Metode Pengembangan Dakwah*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2002 ), hal.

Dari segi etimologi (bahasa) *lafazh* “*jadala*” terambil dari kata “*jadalah*” yang bermakna melilit. Apabila ditambah Alif pada huruf jim yang mengikuti *Wazan Faa ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan. Kata “*jadala*” juga dapat bermakna menarik tali dan mengikat guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi istilah *mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.<sup>27</sup> Menurut tafsir an-Nasafi, kata ini mengandung arti:

Berbantahlah dengan baik yaitu dengan jalan sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut,

---

<sup>27</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 255



tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.<sup>28</sup>

Dari pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, almujadalah merupakan tukar pendapat atau fikiran dan membantah dengan cara yang baik tanpa menimbulkan permusuhan dan tekanan-tekanan yang memberatkan mad'u atau mendengar yang menjadi sasaran dakwah.

#### 4. Sumber Metode Dakwah

##### a. Al-Quran

Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para Rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu ada ayat-ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw, ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim.

##### b. Sunnah Rasul

Kalau Al-Quran sebagai sumber utama dalam Islam maka sunnah Rasul adalah sumber yang kedua. As-sunnah adalah perbuatan, perkataan, dan perizinan Nabi Muhammad Saw yang asli. Di dalam sunnah Rasul banyak ditemui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dawahnya.

<sup>28</sup> M. Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi...*, hal.15

c. Sejarah Hidup Para Sahabat dan *Fuqaha*

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para *fuqaha* cukuplah memberi contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang agama.

d. Pengalaman

Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala reference ketika berdakwah.<sup>29</sup>



---

<sup>29</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 255

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Setiap penelitian yang mengamati fenomena alamiah, subjek yang ingin diteliti tidak dapat dilihat atau dengan makna lain bukan sebuah benda nyata, maka penelitian tersebut adalah sebuah penelitian yang digunakan metode kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulisan ilmiah yang menggunakan metode kualitatif merupakan sebuah laporan yang disajikan, dari apa yang diamati oleh penulis sendiri, baik berisi laporan yang bersifat amatan terhadap tingkah laku atau interaksi manusia yang diamati langsung dari tempat kejadian.<sup>30</sup> Metodologi penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data yang menggambarkan tempat, atau peristiwa tertentu berupa kata-kata lisan maupun tulisan yang berasal dari perilaku orang-orang yang diamati.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial yang terjadi, terutama berhubungan dengan budaya dan manusianya. Dalam penelitian kualitatif hubungan antara peneliti dan subjek penelitian pada dasarnya menunjukkan kepada interaksi sosial. Dalam proses tersebut jarak antara peneliti dan subjek penelitian diupayakan sedekat

---

<sup>30</sup> Suptiawan Suntaka, Menulis Ilmiah : *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hal. 28

mungkin, sehingga antara keduanya terjalin hubungan sosial yang akrab, guna untuk mendapatkan hasil yang komplit dari pada subjek tersebut.<sup>31</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Disini lebih ditekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyak kuantitas data. Periset adalah bagi integral dari data, artinya, periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian periset jadi instrumen riset yang harus terjun dilapangan.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Kitk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah ilmu pengetahuan yang secara mendasar bergabung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan tradisi tertentu dengan orang-orang tersebut dalam bahasa peristilahannya.<sup>33</sup>

Penelitian ini merupakan studi deskriptif, maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya peneliti melakukan berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang sempurna. Peneliti juga terjun langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Peneliti melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran nyata tentang Metode Dakwah Liqok Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* IAIN Kerinci.

---

<sup>31</sup> Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Edisi 7*, (Bandung: Tarsito, 2000), hal. 197

<sup>32</sup> Rachmad Krianto, *Teknik Praktis Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 91

<sup>33</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4



## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, baik berbentuk individu, kelompok atau organisasi yang dapat dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian ini biasanya lebih dikenal dengan sebutan responden atau informan.

Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini yang dijadikan subjek penelitian adalah Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>34</sup> Untuk mendapatkan data dilapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Pengamatan ini dapat diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi merupakan pengamatan dengan sengaja dan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwa* Institut Agama Islam Negeri Kerinci Besar sebagai sampel dalam penelitian ini. Diantaranya mengamati hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, berupa perilaku mahasiswa yang terjadi selama penelitian berlangsung.

---

<sup>34</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, ( Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 174

Dengan demikian peneliti dapat melihat langsung yang berkaitan dengan yang berkaitan dengan data penulis anggap perlu seperti fenomena aktivitas sehari-hari.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode penggalan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif.<sup>35</sup> Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu: wawancara tidak berstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak berstruktur disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (open ended interview), sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardized interview), yang susunan pertanyaannya sudah diterapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>36</sup>

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam dan wawancara terstruktur yang dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun serta tertulis sebelumnya. Pertanyaan tersebut seluruh elemen di Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* IAIN Kerinci yang peneliti butuhkan guna untuk menyelesaikan penelitian.

---

<sup>35</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 172

<sup>36</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 180

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, data dapat berupa dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian. Dokumen tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Dokumentasi juga merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan serta dapat mendukung penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat.<sup>37</sup> Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa foto-foto yang diambil dari keseharian orang-orang yang sudah lama di Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* IAIN Kerinci

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Ada juga yang menyebutnya dengan preparation, dan ada juga yang menyebut dengan analysis.<sup>38</sup> Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

---

<sup>37</sup> Rachmad Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, ( Jakarta: prenda Media Group, 2012), hal. 120 9 Suharsi

<sup>38</sup> Suharsimi Harikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2006), hal. 231

hasil tahapan teknik pengumpulan data, sehingga dapat dengan mudah dimengerti sehingga dengan mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data bertujuan untuk memperoleh data yang efektif, setelah semua langkah pengumpulan data dilakukan. Kemudian data yang diperoleh diolah sedemikian rupa, dan dilakukan analisis data untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, agar peneliti lebih mudah dalam menarik suatu keputusan yang pasti.

Proses analisis data dengan memilah dan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dan dokumentasi dipilahkan dan disebut sebagai data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli ( tidak melalui media perantara). Sedangkan data yang berasal dari observasi disebut dengan kata skunder, yaitu data yang bersumber dari penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung diperoleh dari media perantara

Menurut Milles dan Haberman dalam silalahi, kegiatan analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penarikan data dan penarikan kesimpulan atau klarifikasi.<sup>39</sup> Dengan maknanya data ini terdapat proses pemilihan, penyederhanaan atau penyempitan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ada di lapangan. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan dalam rangka untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

---

<sup>39</sup> Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, ( Bandung : Unpar Press, 2006), hal. 311



membuang yang tidak perlu serta mengornisasikan data sehingga nantinya kesimpulan dapat ditarik secara jelas dan tepat.<sup>40</sup>

Metode analisa yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif, sehingga prinsip logika berkaitan dengan berpikir atau data untuk membangun konsep proposisi teori dan lain-lainnya. Langkah-langkah yang diambil untuk menganalisa data tersebut adalah:

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transpormasi data yang muncul dari catatan lapangan.
2. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan dapat memberikan kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan dari data yang disajikan.
3. Menarik kesimpulan atau sertifikasi yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan vertifikasi selama penelitian berlangsung. Vertifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid, oleh kerana itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan kembali catatancatatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Silalahi, *Metode Penelitian Sosial...*, hal. 311

<sup>41</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum LDK *Al-Qudwah* IAIN Kerinci

##### 1. Sejarah UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN Kerinci

Sebuah goresan amal nyata untuk sebuah perjuangan mulia goresan hidup hari ini merupakan tulisan sejarah masa depan. Tinggal lembaran-lembaran sejarah itu ditulis dengan kerja monumental untuk sebuah peradaban yang besar. Berawal dari sebuah pemikiran untuk membumikan kalimatullah dimuka bumi khususnya di kampus, muncul kemudian wajah-wajah yang siap mewujudkan cita-cita besar itu. Mereka bukanlah orang yang istimewa, juga tidak terlalu dikenal oleh masyarakat kampus secara luas, mereka hanya sedikit dari mahasiswa kampus ini pada tahun 2006. Segelintir mahasiswa yang mulai mencipta asa, harapan yang mungkin terpatri sejak dilahirkan hingga bermetamorfosis dan mulai beradaptasi terhadap lingkungan kampus yang mulai terus memperlihatkan nilai-nilai moral yang pergerakannya berdasarkan Al-Quran dan Hadist serta melihat kembali pergerakan aktivis dakwah.

LDK Lembaga Dakwah Kampus, berbicara mengenai LDK maka dapat dilihat defenisi LDK, maka akan mendapati dan memahami LDK sebagai jaringan, akan tetapi perlu dipertegas lagi untuk mencegah kesalahan dalam memahami dari LDK itu sendiri, LDK Lembaga Dakwah Kampus adalah penjangkaran yang beranggotakan seluruh mahasiswa IAIN Kerinci yang telah mengikuti Recrutmet Dasar (RADAR) I. Sifat keanggotaan LDK cukup terbuka.

Mahasiswa berhak bergabung dengan LDK, hal ini dikarenakan salah satu visi LDK adalah mengoptimalkan akselerasi dakwah kampus, jaringan LDK sudah dikenal oleh mahasiswa dan masyarakat kampus.

Sebagaimana yang disebutkan pada pembahasan sebelumnya, agenda pokok LDK meliputi dua hal yaitu ke-LDK-an dan penyikapan isu. Dari dua hal tersebut, maka fungsi LDK dapat diturunkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Sarana perwujudan serta akselerasi dakwah kampus.
- 2) Sarana silaturahmi, belajar, dan berbagi pengalaman antar pengurus LDK baik pengurus kampus maupun ke LDK yang berada di seluruh perguruan tinggi yang berada di Indonesia.
- 3) Wadah untuk mewujudkan peran aktif LDK dalam menyikapi permasalahan keummatan.

Perbincangan yang begitu singkat, serta dialog yang begitu sederhana akhirnya membuahkan hasil yang diinginkan dengan ucapan bismillah dan rahmat Allah swt, rektor waktu itu mengizinkan untuk membentuk sebuah UKM yang selanjutnya lebih dekat dengan nama UKM LDK itu sendiri, itulah IAIN Kerinci di dalamnya ada sebuah harapan besar untuk menjadi penyatu dari semua kombinasi karakter dakwah dikampus. Kerja dakwah yang dilakukan tidak berhenti melainkan akan terus berkembang dengan ide kreatif mahasiswa yang berada di LDK, pada masa 2020 hingga 2021 LDK di ketuai oleh *akhi* Deja AlMustakim, serta jajarannya yang berada di dalam kepengurusan. Banyak hal yang akan musti diperhatikan dan dipersiapkan untuk bagaimana LDK Al-Qudwah selalu konsisten dengan nilai-nilai dakwah yang mereka kembangkan.

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Qudwah IAIN Kerinci akan selalu hadir sebagai salah satu UKM yang berjuang membantu serta mewujudkan kampus yang berkarakter islami, semoga menjadi *center* dalam peradaban keislaman dan menjadi contoh sebagai LDK yang selalu konsisten dan tetap berada pada nilai-nilai dakwah.

### **B. Visi Misi Dan Tujuan**

Visi Misi dan Tujuan UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Qudwah IAIN Kerinci.<sup>42</sup>

#### a. Visi

Sebagai wadah yang dinamis akseleratif dalam mewujudkan *syakhsiyah islamiyah, ilmiah dan da'iyah*

#### b. Misi

1. Membangun kader-kader dakwah mahasiswa dengan kemampuan *Fikriyah, Ruhiyah* dan Dakwah.
2. Menghidupkan kegiatan-kegiatan syiar Islam.
3. Mensinergikan potensi mahasiswa dalam kegiatan kreatifitas ilmiah dan bakat.

#### c. Tujuan

Mewujudkan lembaga dakwah yang kondusif sebagai wadah terjadinya perubahan yang selaras dengan cita-cita gerakan dakwah, serta membina dan membentuk mahasiswa yang akan menjadi penerus dari perjuangan maka kader LDK mampu melakukan hal yang terbaik untuk kampus IAIN kerinci, sebagai

<sup>42</sup> Deja Al Mustakim, Ketua Umum UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Qudwah IAIN Kerinci Tahun 2021, *Wawancara*, 7 Juni 2021



harapan untuk mencapai tujuan menajdi kampus yang berkarakter melalui proses pencerdasan, pencerahan, dan peradaban.<sup>43</sup>

### C. Gambaran LDK Kedepan

Sejauh yang dilihat dengan pengamatan dan juga melalui pendekatan bahwa keadaan umat Islam saat ini cukup memprihatinkan dalam berbagai segi kehidupan; ekonomi, sosial, budaya, politik maupun ilmu pengetahuan. Sehingga mengakibatkan lemahnya berbagai sendi kehidupan umat Islam, pada Rasulullah mengatakan bahwa Islam itu tinggi dan tidak ada yang menyamai ketinggiannya . Karena itulah perlu adanya usaha untuk mensejajarkan ketinggian Islam dan ajarannya.

Kemudian yang tak kalah penting bahwa pemahaman umat Islam terhadap Islam masih sangat kurang, sehingga ajaran Islam belum *inheren* dan terinternalisasi dengan baik dalam tubuh umat Islam. karena Islam bukan hanya iman dan ilmu saja, tetapi juga amal sholih yang nyata sebagai bukti keimanannya. Sehingga umat Islam akan maju dan bangkit, jika iman dan ilmu itu direalisasikan dalam tindakan nyata ditambah lagi dengan persatuan yang kuat terhadap umat Islam, padahal kunci kemenangan umat adalah persatuan dalam bingkai persaudraan Islam yang tidak terpisah oleh sekat geografis tetapi terikat oleh ikatan aqidah. Maka umat Islam akan mendapatkan suatu nilai tertinggi di dalam mengembangkan ajaran yang dibawa Rasulullah yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist.

---

<sup>43</sup> Deja Al Mustakim, Ketua Umum UKM Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Al-Qudwah IAIN Kerinci Tahun 2021, *Wawancara* , 13 Juni 2021

Maka (LDK) Lembaga Dakwah Kampus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari umat Islam secara keseluruhan. Telah banyak kontribusi yang diberikannya dalam rangka perbaikan umat Islam terbukti dengan banyaknya suplai alumni perguruan tinggi yang berafiliasi terhadap Islam dihasilkan dari lembaga ini, sejak era 80-an pendidikan dan pembinaan yang dilakukan di dalamnya telah banyak menghasilkan individu-individu islami yang kini ikut menentukan kebijakan-kebijakan strategis dalam membangun bangsa dan negara Indonesia.

Namun kondisi objektif yang terjadi dimasing-masing kampus mengharuskan LDK yang ada dikampus tersebut bergerak dengan sendiri-sendiri tanpa adanya kesamaan frekuensi gerakan, hal ini menyebabkan terhambatnya gerakan secara menyeluruh dalam rangka percepatan perbaikan kondisi umat Islam secara menyeluruh. Latar belakang inilah yang mendasari perlu adanya perekrutan kader baru dalam rangka mewujudkan kesatuan visi, misi, dan tujuan gerakan Lembaga Dakwah Kampus.

Maka kami lembaga dakwah kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN kerinci akan selalu memperhatikan di dalam proses perekrutan kader supaya banyak para *dai* yang senantiasa menyampaikan ajaran Islam dengan metode dakwah dan juga memberi efektivitas di dalam proses dakwah sehingga LDK mampu menjadi UKM yang senantiasa memperhatikan kualitas SDM Sumber Daya Manusia dari mahasiswa, agar mahasiswa IAIN kerinci yang telah bergabung agar tetap istiqomah untuk dakwah bersama di LDK *Al-Qudwah*, sehingga LDK menjadi objek kajian yang menarik dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan.

#### D. Kepengurusan

**TABEL 1.1**

1	BPH ( Badan Pengurus Harian )	Ketua Umum: Deja AlMustakim Bendahara Umum : Iskananda Relian Santri Sekretaris : Muhammad Jauhari
2	Departemen Keputrian	Coordinator : Putri Mega Shintia Sekjen : Jenni Mita Sari
3	Departemen DANUS Dana dan Usaha	Coordinator : Riski Amanda Putri Sekjen : Yoli Agus Putri
4	Departemen Syiar Islam	Coordinator : Andri Yulismanto Sekjen : Muhammad Hafiz
5	Departemen HUMAS Hubungan Masyarakat	Coordinator : M. Gibran Sekjen : Nera Irma Sari

#### E. Metode Dakwah *Liqok*

Metode dakwah terbagi dalam beberapa bagian yaitu, *bil hikmah*, *mauizatul hasanah*, dan *mujadalah* yang secara umum dilakukan dengan berbagai cara seperti ceramah, pengajian, tausiah, nasehat, diskusi, bimbingan keagamaan,

dan lain sebagainya. Namun ada satu metode dakwah yang dikembangkan oleh Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* IAIN Kerinci yaitu metode dakwah *Liqok*,

Di Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* IAIN kerinci memiliki metode dakwah *Liqok* terhadap mahasiswa yang berada di IAIN Kerinci, sehingga UKM Lembaga Dakwah Kampus dapat meningkatkan kualitas dakwah setiap tahunnya. Mulai dari pengembangan dakwah terhadap kader yang berada di LDK maupun pembinaan kader, sehingga gerakan dakwah kampus dapat memberi efek positif terhadap dakwah yang dilakukan oleh UKM Lembaga Dakwah Kampus IAIN kerinci. Sehingga mampu melaksanakan dakwah dengan bermacam cara yang dikembangkan terhadap mahasiswa yang berada di LDK *Al-Qudwah* IAIN kerinci.

Selama dua bulan peneliti melakukan observasi di LDK serta mengikuti pengajian yang diadakan oleh Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam membina Mahasiswa yaitu:

1. Metode *Liqok*

Di dalam pengembangan dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *AL-Qudwah* IAIN Kerinci memiliki metode dakwah *Liqok* yakni metode dakwah ini sering kali digunakan oleh LDK, metode *Liqok* ini metode yang digunakan oleh seorang murabbi terhadap kader-kader LDK yang mana *murabbi* memberi semacam materi keislaman terhadap kader LDK sehingga membuka dialog antar *murabbi* dengan kader, setelah *murabbi* memberi materi maka diminta terhadap kader untuk bertanya dan mendiskusikan tentang materi yang telah diberikan.



Berdasarkan wawancara dengan *Murabbi* Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN Kerinci, menyatakan bahwa:

Dengan metode *Liqok* ini seluruh kader dakwah di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN kerinci dapat dengan jelas mendengar tentang apa yang disampaikan oleh murabbi, sehingga dapat berdialektika antara murabbi dengan kader LDK sehingga *murobbi* tidak menggurui namun murabbi senantiasa mendiskusikan tentang materi dakwah sehingga materi dakwah itu dapat kita amalkan dengan kehidupan sehari-hari kita.<sup>44</sup>

Ada beberapa hal yang dilakukan *murobbi* dalam melakukan dakwah dengan metode *Liqok* yaitu:

a. Menggunakan Kata-kata yang mudah dipahami

*Murobbi* tidak pernah menggunakan kata-kata yang kurang berkenan di hati mahasiswa yang mengikuti pengajian dengannya. Beliau selalu menggunakan bahasa yang baik dan lemah lembut, sehingga mahasiswa sangat menyukai beliau. Pada dasarnya memang seorang *da'i* harus menggunakan kata-kata yang lembut dan bijaksana, namun bagi saya *murobbi* berbeda dengan *da'i* yang pernah saya ikut pengajiannya. Contohnya saja pada saat beliau menegur orang-orang yang tidak menyimak pengajiannya, beliau tetap menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain”<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Deri kader Lembaga Dakwah Kampus memang layak menjadi seorang *murobbi* karena sangat menjaga kata-kata yang ingin disampaikan. Seorang *da'i* apabila ingin menjalankan dakwahnya dengan sukses maka *da'i* harus menjaga tutur kata yang baik terhadap *mad'unya*.

<sup>44</sup> Juminan, Murobbi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN Kerinci Tahun 2021, *Wawancara*, 10 Juli 2021.

<sup>45</sup> Deri kader Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN Kerinci Tahun 2021, *Wawancara*, 10 Juli 2021.



## b. Memberi Bimbingan

Salah satu aktifitas murobbi adalah menjadi pemateri pada pengajian-pengajian yang diadakan di mesjid dan acara yang dilakukan Lembaga Dakwah Kampus Dalam pengajian tersebut murobbi mengajarkan tentang isi kandungan Al-Quran dan kitab-kitab yang berkaitan dengan ilmu agama.

Bentuk bimbingannya tersebut biasa diisi dengan metode diskusi yaitu dengan Tanya jawab antara pemateri dengan audien. Keluwesannya dalam memberi argument yang diajukan kepada mahasiswa juga menjadi faktor pemilihan dirinya sebagai pemateri pengajian di Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwa* IAIN Kerinci<sup>46</sup>

Berikut ini tabel rincian metode dakwah *Murobbi* yaitu :

**TABEL 1.2**

NO	Metode	Kualifikasi
1	<i>Bil hikmah</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi bimbingan dengan ilmu agama yang luas</li> <li>2. Memilih tema yang sesuai.</li> <li>3. Bertutur kata yang lembut.</li> </ol>
2	<i>Mauizatul hasanah</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan kata-kata yang baik.</li> <li>2. Memberi bimbingan.</li> </ol>

## 2. Metode *Rihlah*

Metode *rihlah* adalah suatu metode yang juga dikembangkan Oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN Kerinci yaitu metode

<sup>46</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 juni 2021

pengamatan alam disekitar, seluruh kader LDK yang mana jika ada suatu agenda yang dilaksanakan oleh LDK yaitu rihlah atau jalan-jalan mengamati alam, disinilah peran dari seluruh kader-kader LDK dituntut untuk menjaga alam dan juga mengamati alam disekitar, ada pesan dakwah yang didapatkan dari metode *rihlah* ini yakni saling menjaga karena pada hakikatnya dari hal yang sama, yaitu alam diciptakan oleh Allah dan juga manusia diciptakan oleh Allah SWT. Metode ini sering dilakukan oleh LDK sebagai upaya pengembangan metode dakwah.

### 3. Metode Ngaji *On Steret* (NGAOS)

Ngaji *On Steret* (NGAOS) adalah kegiatan mengaji dipinggir jalan yang dilakukan oleh kader LDK sebagai cara membumikan Al-Quran kepada masyarakat. Sehingga dapat memberi dampak yang positif terhadap masyarakat dengan mengembangkan dakwah dengan metode *Ngasi On Steret*, metode ini dilakukan dan dilaksanakan oleh seluruh kader LDK yang mana objeknya tidak mengganggu dari ketertiban umum, sehingga dakwah dapat diterima dengan baik dan benar oleh masyarakat.

### 4. Metode Ceramah

Slamet Muhaimin Abda dalam buku Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah menyebutkan bahwa metode ceramah umum adalah metode dakwah tradisional. Sebab pada metode ini, *da'i* aktif berbicara sedangkan *mad'u* passif, mendengarkan *da'i* berceramah. Komunikasi berlangsung hanya satu arah (*one way communication*). *Da'i* memaparkan secara panjang lebar materi akhlak. Jika *da'i* tidak kreatif menyegarkan suasana seperti memberikan ilustrasi dan lelucon, Metode ini hanya efektif sebagai

pembuka wacana atau prolog, dan itu pun tidak boleh lama, maksimal 15-20 menit. Untuk itu metode ini harus dikolaborasi dengan metode diskusi dan tanya jawab.<sup>47</sup> dari landasan teori di atas metode ceramah ini juga dilaksanakan oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Qudwah IAIN Kerinci yang mana 3 bulan sekali LDK mengundang para *da'i* untuk memberi ceramah atau santapan rohani kepada seluruh kader LDK. Sehingga dengan materi ceramah yang disampaikan dapat mengembangkan metode dakwah terhadap kader-kader LDK

Itulah beberapa metode yang digunakan oleh Lembaga Dawkah Kampus dalam membina mahasiswa dan juga meningkatkan pengembangan dakwah di Lembaga Dawkah Kampus *Al-Qudwah* IAIN Kerinci. namun metode yang sering digunakan yaitu metode dakwah Liqok karna metode dakwah Liqok sangat efektif digunakan dikalangan mahasiswa khususnya, dengan metode dakwah *Liqok* mahasiswa mampu berdialek terhadap apa yang disampaikan.

Dengan metode yang di atas ini maka lembaga dakwah kampus (LDK) *Al-Qudwah* ini berasaskan pada metode dakwah pada umumnya namun dikemas dan dikembangkan sesuai dengan keadaan dari lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN Kerinci. Maka LDK dapat memberi efek yang positif terhadap kemajuan peradaban yang berada dikampus dengan senantiasa memberi sumbangan pikiran untuk kemajuan LDK dari perkembangan dakwah baik dikampus maupun dakwah secara universal, karena kader dari LDK sangat menyadari akan pentingnya keberhasilan dakwah sehingga semua kader ikut

---

<sup>47</sup> Nursari Hasnah Nasution, *Metode Dakwah dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja, Wardah*, 2 (23), 2011 hal 169.

antusias dalam mengembangkan dakwah dengan metode yang ada di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN Kerinci.

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN kerinci, menyatakan bahwa:

Dengan penuh kesadaran serta kepedulian yang mendalam sehingga membuat kita seluruh kader-kader dakwah senantiasa memberi ide serta gagasan untuk kemajuan dari lembaga dakwah kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN kerinci, sehingga metode dakwah sangat penting untuk dikembangkan agar dakwah tetap hidup dan terus disyiarkan baik dikampus maupun ditengah masyarakat.<sup>48</sup>

Melihat dari perkembangan LDK dari tahun ke tahun maka sudah sepatutnya memiliki terobosan baru untuk bagaimana meningkatkan kualitas dakwah, sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat bermakna dan juga memiliki dampak dari perubahan. Jika melihat LDK yang lebih jauh lagi bahwa LDK tidak akan sampai dititik yang dirasakan ini tanpa dinahkodai oleh seorang pemimpin, karena pemimpin memiliki peran serta ruang gerak yang sangat penting untuk membawa LDK lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN Kerinci, menyatakan bahwa:

“pemimpin bukan saja soal jabatan yang kita emban dan juga bukan soal popularitas, namun pemimpin yang siap sedia menerima dan mendengar aspirasi dari siapapun selagi itu untuk kemajuan dan perkembangan sehingga pada akhirnya amanah yang dia terima menjadi ladang beramal dan mencari ridho Allah SWT. Rabu pukul 13.00 WIB<sup>49</sup>

<sup>48</sup>Muhammad Jauhari, Sekretaris Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN Kerinci Tahun 2021, *Wawancara* , 30 Juni 2021.

<sup>49</sup> Deja Al Mustakim, Ketua Umum Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN Kerinci Tahun 2021, *Wawancara* , 20 Juni 2021.



Dari pemimpinlah Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* IAIN Kerinci dapat memberi ide serta gagasan terhadap metode dakwah yang dikembangkan untuk membina mahasiswa, Sehingga Lembaga Dakwah Kampus dapat menjadikan pemimpin yang amanah di dalam mengembangkan amanah kepercayaan yang diletakkan dipundaknya, sehingga generasi penerus dapat mencontohkan dampak dari sikap tindakan serta kebijakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dan juga menjadi bahan rujukan bagi mereka dalam mempersiapkan pemimpin yang mampu membawa Lembaga Dakwah Kampus menjadi lebih berwarna lagi di Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Sehingga pada akhirnya visi misi dan tujuan LDK dapat berjalan dengan efektif.

#### **F. Hambatan Dakwah Lembaga Dakwah Kampus**

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tentunya banyak dijumpai halangan-halangan yang menjadi faktor penghambat terlaksananya program-program yang telah dibuat. Banyak hal yang menjadi faktor penghambat berjalannya program-program yang telah dirancang. Hambatan yang terdapat dalam dakwah disebabkan beberapa faktor: badan pelaksana program itu sendiri, hambatan yang muncul disebabkan sasaran program, dan hambatan yang disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar badan pelaksana dan sasaran program.

Lembaga Dakwah Kampus juga banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang menjadi hambatan terlaksananya program yang dibuat sebagai wujud pelaksanaan tugasnya. Banyak faktor yang menghambat berjalannya peran dakwah dalam membina Mahasiswa. Untuk mendapatkan data mengenai kesulitan-kesulitan penghambat dakwah Lembaga Dakwah Kampus dalam



membina mahasiswa peneliti telah melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait Berikut gambaran hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan dakwah di Lembaga Dakwah Kampus Al-Qudwah IAIN Kerinci.

”banyak hambatan yang saya alami selama melaksanakan pengajian dengan kader-kader. Namun saya tidak pernah menyerah untuk melakukan kewajiban saya, hambatan yang saya temukan dalam keseharian masyarakat yaitu banyak yang tidak menyimak apa yang saya katakan, ada juga pemahaman kader yang sangat berbeda-beda.”<sup>50</sup>

Pada dasarnya, dalam melaksanakan dakwah sudah menjadi hal yang wajar jika dijumpai adanya hambatan dan halangan. Hambatan-hambatan yang menjadi permasalahan yang muncul di Lembaga Dakwah Kampus lumayan banyak Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi langsung (pengamatan langsung) dan wawancara banyak temuan yang penulis dapatkan mengenai faktor-faktor yang menjadi yang menjadi hambatan dalam pengembangan dakwah di Lembaga Dakwah Kampus. Secara garis besar hambatan-hambatan yang menjadi permasalahan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman *mad'u* yang berbeda-beda.
2. Dalam penyampaian dakwah mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik. Biasanya sering kali ditemui *mad'u* yang tidak memperhatikan atau tidak menyimak.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana di Lembaga Dakwah Kampus

<sup>50</sup> Iskananda Relian Santri, *Bendahara Umum Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Qudwah IAIN Kerinci Tahun 2021, Wawancara*, 23 Juni 2021.

4. Rendahnya minat kader untuk mengikuti pengajian yang dibuat oleh Lembaga Dakwah Kampus.
5. Partisipasi kader masih rendah untuk bekerjasama dalam pelaksanaan dakwah Lembaga Dakwah Kampus.

Kendala cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang, dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi kendala tercapainya tujuan, baik itu kendala dalam melaksanakan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian kendala yang dialami seseorang dalam penguatan keagamaan. Hambatan dalam meningkatkan keagamaan di Lembaga Dakwah Kampus tentu ada, hal ini yang menyebabkan sangat sulit untuk menjadikan mahasiswa lebih dekat dengan Allah.

Kenyataan-kenyataan yang telah diungkapkan di atas jika terus saja dibiarkan dan berlarut-larut, tentunya akan melahirkan permasalahan yang jauh lebih kompleks dan rumit kedepannya. Dengan keadaan yang seperti ini tidak diragukan lagi akan mengakibatkan Lembaga Dakwah Kampus terpuruk bahkan bisa saja karam atau hilang eksistensinya. Untuk itu diharapkan lahirnya solusi-solusi pengentasan berbagai permasalahan ini agar hal yang ditakutkan ini tidak terjadi.

Setelah penulis melakukan penelitian di Lembaga Dakwah Kampus maka dalam melaksanakan dakwah terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambatan dakwah yaitu:

- 1) Faktor internal

Faktor internal adalah kendala yang terjadi berdasarkan lingkungan dalam Lembaga Dakwah Kampus itu sendiri. Kendala yang disebabkan baik dari kader itu sendiri, serta hal yang berkaitan langsung dengan lingkungan kampus.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan kendala yang diperoleh dari luar lingkungan Lembaga Dakwah Kampus tersebut. Pengaruh lingkungan luar adalah segala bentuk kebiasaan, pergaulan, gaya hidup yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh kader Lembaga Dakwah Kampus. Faktor eksternal ini membuat sebagian kader enggan mengikuti pengajian yang dibuat oleh Lembaga Dakwah Kampus dikarenakan zaman yang semakin canggih, pengajian dianggap sebagai hal yang kuno oleh kader sehingga hal ini menjadi salah satu penghambat dakwah Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* IAIN Kerinci.

Sebagaimana yang dikatakan oleh oskar selaku Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* IAIN Kerinci.

“ walaupun LDK sangat kental dengan nilai-nilai agamanya, namun ada juga yang kurang memahami agama. Kita lihat saja sekarang sangat banyak teknologi yang sangat canggih, contohnya saja HP. Dan ada juga kantin kampus yang tidak ditutup pada saat azan zuhur, walaupun yang jaga kantin itu perempuan karena disitu mereka memperoleh penghasilan. Ada juga mahasiswa yang menganggap itu hal yang biasa saja<sup>51</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa hambatan yang terjadi pada saat ini dalam menegakkan dakwah di Lembaga

---

<sup>51</sup> Oskar, *kader Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Qudwah IAIN Kerinci Tahun 2021, Wawancara*, 28 Juni 2021.

Dakwah Kampus, banyak hambatan yang terjadi dari kalangan mahasiswa yang berada di Lembaga Dakwah Kampus Tetapi banyak juga mahasiswa yang mendukung, artinya tidak semua mahasiswa mengabaikan dakwah yang ditegakkan oleh Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* IAIN Kerinci.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian serta membahas data dan hasil yang diperoleh tentang Metode Dakwah Liqok Dalam Membina Mahasiswa Studi Pada Gerakan Dakwah Lembaga Dakwah Kampus LDK *Al-Qudwah* IAIN Kerinci, maka dapat penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode Dakwah Yang Dikembangkan Oleh LDK *Al-Qudwah* Institut Agama Islam Negeri Kerinci, adalah sebuah upaya yang sangat berarti sekali untuk mempersiapkan kader-kader LDK untuk siap mengembangkan dakwah dikampus maupun di masyarakat, Metode adalah suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, dan sistem, tata pikir manusia. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran dakwah Islam, Sehingga Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* Institut Agama Islam Negeri Kerinci memiliki metode dakwah tersendiri dari berbagai pengalaman yang didapatkan serta mengikuti metode dakwah yang sudah ada oleh karna itu untuk tetap konsisten di dalam mengembangkan metode dakwah maka diharuskan setiap kader LDK senantiasa menjaga dan mengimplementasikan pesan dakwah dengan metode yang didapatkan di LDK, Maka LDK dapat memberi efek yang positif terhadap kemajuan peradaban yang berada dikampus dengan senantiasa memberi sumbangan pikiran untuk kemajuan



LDK dari perkembangan dakwah baik dikampus maupun dakwah secara universal, karena kader dari LDK sangat menyadari akan pentingnya keberhasilan dakwah sehingga semua kader ikut antusias dalam mengembangkan dakwah dengan metode yang ada di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN Kerinci.

2. Adapun faktor penghambat dakwah Lembaga Dakwah Kampus dalam membina mahasiswa ada dua, pertama: faktor internal adalah kendala yang terjadi berdasarkan lingkungan dalam dakwah Lembaga Dakwah sendiri. Kendala yang disebabkan baik dari dakwah Lembaga Dakwah sendiri, Kedua: faktor eksternal merupakan kendala yang diperoleh dari luar lingkungan LDK tersebut. Pengaruh lingkungan luar adalah segala bentuk kebiasaan, pergaulan, gaya hidup yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh Mahasiswa Faktor eksternal ini membuat sebagian mahasiswa enggan mengikuti pengajian yang dibuat oleh LDK dikarenakan zaman yang semakin canggih, pengajian dianggap sebagai hal yang kuno oleh mahasiswa, sehingga hal ini menjadi salah satu penghambat dakwah Lembaga Dakwah Kampus *Al-Qudwah* IAIN Kerinci.

## **B. Saran-Saran**

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN Kerinci agar lebih optimal dalam melaksanakan efektivitas metode dakwah dikalangan mahasiswa yang berada di LDK.

2. Kader/Mahasiswa/Anggota Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN Kerinci selalu semangat dalam mewujudkan efektivitas metode dakwah terhadap mahasiswa di LDK.
3. Alumni Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN Kerinci agar senantiasa berkontribusi dalam membagikan ilmunya pada kader dakwah di LDK.
4. Bagi anggota diharapkan untuk mengikuti dan mentaati setiap kegiatan yang ada Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN Kerinci dengan seksama dalam penghayatan aspek kegiatan dakwah kampus sehingga menimbulkan output yang baik dalam perilaku keagamaan di lingkungan IAIN Kerinci.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan hasil ini sudah diketahui ternyata hanya sedikit pengaruh aspek kegiatan dakwah kampus terhadap religiusitas Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Al-Qudwah* IAIN Kerinci. Sedangkan selebihnya adalah pengaruh dari faktor lain maka peneliti selanjutnya diharapkan meneliti pengaruh aspek kegiatan dakwah kampus yang berhubungan dengan variabel lain